



Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

The Principal's Transformational Leadership in Improving Teacher Professionalism

Beni Habibi, Ira Maya Hapsari
FKIP Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

*Email: benihabibi@upstegal.ac.id, iramayahapsari@upstegal.ac.id

*Correspondence: Beni Habibi

DOI:

10.36418/comserva.v2i10.630

Histori Artikel

Diajukan : 25-01-2023

Diterima : 16-02-2023

Diterbitkan : 26-02-2023

ABSTRAK

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat dibutuhkan sebagai cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan. Pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif jenis studi kasus, sumber data yaitu, kepala sekolah sebagai sumber informan yang didukung dengan sumber lainnya. Pada penelitian ini dapat disimpulkan : 1) Strategi kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal dalam meningkatkan profesionalisme guru, adalah dengan melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru berkualitas dengan melalui program peningkatan kompetensi guru, 2) Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMP Negeri 1 Kota Tegal dilaksanakan dengan memberikan pengaruh terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas sesuai dengan kewenangan yang diberikan. 3) Faktor-faktor yang mendukung kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru adalah dengan adanya peningkatan kesejahteraan guru dan tunjangan sertifikasi, hal tersebut diberikan untuk memotivasi guru agar mampu meningkatkan kinerja pendidik dan pengajar. 4) Faktor-faktor yang menghambat kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, terbatasnya fasilitas yang mampu mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, masih ada guru yang belum memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru

ABSTRACT

The transformational headmasters' leadership is very much needed as a way to increase teacher professionalism with some of the efforts made by principals as leaders. This research approach is a qualitative case study type, data source that is, the principal as a source of informants supported by other sources. In this study, it can be concluded: 1) The strategy of the Head of SMP Negeri 1 Tegal City in improving teacher professionalism, is by conducting activities that lead to the development of quality teachers through teacher competency improvement programs, 2) Implementation of transformational leadership of principals in improving teacher professionalism in SMP Negeri 1 Tegal is implemented by influencing teachers and education personnel to carry out their duties according to the authority given. 3) Factors that support school principals in increasing teacher professionalism are by increasing teacher welfare and certification allowances, these are provided to motivate teachers to be able to improve the performance of educators and teachers. 4) Factors that inhibit the principal in improving teacher professionalism, the limited facilities

that are able to support the implementation of the teaching and learning process, there are still teachers who have not maximized the tasks and responsibilities given.

Keywords: *Transformational Leadership; Principals; Teacher Professionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing dan berprestasi. Pendidikan formal di sekolah tidak hanya membentuk kemampuan daya pikir, nalar serta kemampuan daya logika siswa. Akan tetapi juga mampu mengembangkan cara pandang dan pemahaman siswa dalam menilai dirinya sendiri, setelah melakukan interaksi secara total dalam lingkungan sosial baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa, akan tetapi juga menyangkut karakteristik siswa, kemampuan berpikir siswa dan kemudian kepercayaan diri. Dalam konteks pembelajaran peran guru sangat sentral untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, dan mampu menghasilkan mutu belajar yang memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi.

Indikator keberhasilan pengelolaan pendidikan, tidak terlepas dari peran kepemimpinan yakni kepala sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, mendorong, mengajak, orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Sunarsi, 2017). Seni kepemimpinan dalam pendidikan yaitu menumbuhkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya sepenuh hati dan antusias. Selanjutnya faktor motivasi berprestasi guru; sebagai salah satu konsep, motivasi banyak menarik perhatian berbagai pihak tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini salah satu hal yang dianggap penting adalah motivasi berprestasi guru. Dimana guru punya dorongan dalam dirinya untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. (Hardiansyah, 2021) mengemukakan bahwa motivasi sebagai keinginan untuk mengerahkan sekuat tenaga agar tercapai tujuan yang terorganisasi, dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan individu atau organisasi. Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap kebutuhan jenjang karir dan keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang digelutinya yaitu proses pendidikan.

Pemimpin merupakan salah satu elemen terpenting yang selalu ada dalam kehidupan sosial manusia. Pemimpin ada karena adanya berbagai perbedaan manusia yang bersifat heterogen, yang kemudian disatukan untuk menyelaraskan dan mengarahkan semua perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar tidak menimbulkan konflik sosial. Seorang pemimpin hadir, bertujuan untuk memimpin dan menyelesaikan konflik tersebut. Dalam bidang pendidikan, seiring dengan upaya pembaruan yang dilakukan, bentuk kepemimpinan dipandang penting untuk dilakukan. Kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pihak lain berbuat sesuai dengan kehendak orang itu, meskipun pihak lain tidak menghendaknya (Sitorus, 2020).

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah harus memahami prinsip-prinsip kepemimpinan sebagaimana yang di kemukakan oleh (Eliyas, 2018) sebagai berikut: 1) Mengenali diri sendiri dan mencari perbaikan diri. 2) Mahir secara teknis. 3) Carilah tanggung jawab dan mengambil tanggung jawab atas tindakan sebagai pemimpin. 4) Buatlah keputusan tepat waktu. 5) Menetapkan contoh. 6) Tahu orang-orang dan melihat keluar untuk kesejahteraan mereka. 7) Jaga informasi kerja. 8)

Mengembangkan rasa tanggung jawab pada pekerjaan pribadi selaku pemimpin. 9) Memastikan bahwa tugas-tugas dimengerti, diawasi dan dicapai. 10) Kereta sebagai suatu tim. 11) Gunakan kemampuan penuh organisasi.

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan mempunyai ciri proaktif, mengangkat tingkat kesadaran para pengikut akan kepentingan-kepentingan kolektif inspiratif, dan membantu pengikut meraih hasil performa yang luar biasa tinggi (Hoy & Miskel, 2014). Kepala sekolah diharapkan mampu memberdayakan setiap komponen sekolah untuk mengangkat mutu pendidikan sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan. (Nasution, 2016) menegaskan bahwa rendahnya kesadaran pemimpin bangsa terhadap pendidikan dan rendahnya dana yang dialokasikan untuk pendidikan. Faktor kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan pada tingkat kualitas yang mumpuni pada konteks mutu sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memiliki ambisi besar untuk melakukan perubahan-perubahan di sekolah agar diperoleh tingkat produktivitas sekolah yang lebih tinggi (Wibowo, 2014). Kepala sekolah memiliki wawasan jauh ke depan dan berupaya memperbaiki dan mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini saja, tetapi di masa mendatang sebagaimana di rencanakan oleh sekolah untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia. Kepemimpinan kepala sekolah melibatkan usaha mengangkat pandangan orang melampaui kepentingan diri sendiri menuju usaha bersama, demi tujuan bersama. Pemimpin transformasional dapat juga dikatakan sebagai pemimpin yang visioner, pemimpin yang mempunyai ambisi untuk memajukan pendidikan karena tanpa adanya visi tidak akan mampu menampilkan kepemimpinan ideal.

Kepala sekolah diharapkan mampu memanfaatkan potensi sekolah yang ada dan tidak hanya menangani masalah administratif, memonitor kehadiran guru, serta membuat laporan kepada pengawas, akan tetapi peran kepala sekolah harus mampu memberikan dampak positif bagi semua elemen sekolah agar mampu bekerja dengan optimal. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah efektif. Kepala sekolah mampu memberdayakan dan menggerakkan semua sumber daya yang ada baik berupa masukan pendidikan maupun proses pendidikan (Role & Barat, n.d Andang, 2014: 157). Bekal pendidikan efektif harus dilakukan secara terencana, sehingga keluaran sekolah mampu bersaing dengan sekolah lain. Keluaran yang berkualitas akan dipercayai orang tua maupun masyarakat luas menyekolahkan putranya pada lembaga pendidikan untuk mewujudkan impiannya. Sekolah efektif menjadi pilihan orang tua maupun masyarakat luas dengan mempercayakan putra-putrinya mendapatkan pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah harus memiliki sikap yang bersahabat, mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, semangat kerja yang tinggi, dan mempunyai pandangan yang luas, untuk itu kepala sekolah perlu mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional adalah sebuah pendekatan dengan cara berusaha merubah kesadaran untuk membangkitkan semangat serta menginspirasi bawahan ataupun anggota kelompok guna mengeluarkan usaha yang ekstra di dalam menggapai tujuan kelompok, tanpa ada perasaan tertekan ataupun ditekan. Kepala sekolah sebagai pimpinan adalah seseorang yang harus melakukan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan, tuntunan atau anjuran kepada yang dipimpinnnya agar tujuan sekolah tercapai.

Menurut (Safrudin, 2016) menerangkan bahwa kepemimpinan tranformasional adalah kepemimpinan yang memiliki visi perencanaan, komunikasi, dan tindakan kreatif yang berdampak

positif pada sekelompok orang dalam sebuah susunan nilai dan keyakinan yang jelas, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas dan dapat diukur. Kepemimpinan transformasi membentuk pemimpin sebagai agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator dengan memberi peran sistem ke arah yang lebih baik. Pemimpin yang mampu menumbuhkan kesadaran untuk berbuat yang terbaik sesuai kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi merupakan sisi yang saling berpengaruh. Penjelasan tersebut di perkuat oleh (Sofi'i, 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang mampu menentukan misi organisasi dengan berkomitmen terhadap visi dalam meningkatkan kinerja untuk tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki empat tugas pokok, yang meliputi (a) menentukan misi atau gambaran masa depan yang diinginkan, (b) mengkomunikasikan visi kepada pengikut, (c) realisasi visi, dan (d) meningkatkan konsisten pengikut terhadap visi. Seorang pemimpin harus mampu menentukan misi atau gambaran masa yang diinginkan.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dianggap sangat penting khususnya di masa perubahan dan ketidakpastian. Menurut (Winardi et al., 2017) mengatakan kepemimpinan transformasional mampu menciptakan organisasi sekolah yang baik dan efisiensi kerja optimal, sehingga dapat menghasilkan luaran-luaran organisasi yang baik pula. Kepemimpinan transformasional mencurahkan perhatian pada semua persoalan yang dihadapi bawahannya dan kebutuhan mengembangkan diri masing-masing pengikutnya dengan cara memberikan semangat dan dorongan untuk mencapai tujuannya (Sembiring et al., 2015) (Robbins dan Judge, 2014: 98-99).

Profesi guru merupakan jabatan profesional yang menghendaki orang yang menjabat sebagai guru harus bekerja profesional. Bekerja dengan profesional berarti harus berbuat dengan keahlian. Sementara itu, keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus, dan guru merupakan orang yang mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan. Karena itu, guru dituntut memiliki keahlian mendidik yang profesional. Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dituntut untuk bisa menjadi guru profesional. Profesionalisme guru tidak akan berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Guru profesional akan senantiasa menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemampuan profesi yang dimiliki oleh pendidik merupakan salah satu unsur penunjang dalam mewujudkan prestasi kerja/kinerja (Habibi, 2015).

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP Negeri 1 Kota Tegal terdapat beberapa masalah terkait dengan pelaksanaan kepemimpinan transformasional yaitu kepala sekolah belum sepenuhnya melakukan pengembangan profesionalisme guru karena banyaknya tugas di luar sekolah, kepala sekolah belum maksimal dalam pemberian motivasi kepada guru, sehingga guru kurang bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai Kepemimpinan Transformasional Kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan hasil penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Kota Tegal, 2)

Mendeskripsikan Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kota Tegal, 3) Mendeskripsikan Faktor-Faktor Pendukung Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Kota Tegal, dan 4). Faktor-faktor yang menghambat Kepala Sekolah dalam peningkatan profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Kota Tegal

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Moleong, (2017) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Menuut (Maulidia, 2018), studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multiumbun bukti. Adapun yang menjadi objek kajiannya adalah kondisi alamiah pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Kota Tegal.

Sumber data adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan, maka data diambil meliputi data primer dan sekunder. 1). Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari objeknya, maka sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas sekolah. 2). Data sekunder adalah data yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari buku-buku yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, profesionalisme guru, ensiklopedi, kamus.

Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi : 1). Teknik Observasi Partisipan, 2). Wawancara, dan 3) dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. 1). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan observasi di lapangan. 2). Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. 3). Penarikan kesimpulan adalah penarikan yang arti dari data yang tampil dengan melibatkan pemahaman peneliti. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis, adapun model analisis data yang dipilih adalah model interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yaitu meliputi: kepemimpinan yang memiliki visi, bertindak sebagai agen perubahan, memiliki khairsama, memiliki kepercayaan diri, membangkitkan inspirasi dan merangsang intelektual bawahan, mengutamakan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur, melihat dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Tegal selalu melakukan kegiatan evaluasi dari hasil rencana dan pelaksanaan tugas dengan mengadakan rapat secara bersama dan meminta untuk saling mengemukakan hasilnya masing-masing, hal tersebut dilakukan

untuk memberikan penjelasan tentang sejauh mana program pengajaran yang sudah dijalankan oleh guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan tentu saja memahami sebuah persoalan yang timbul di setiap aspek program yang sedang dijalankan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program tersebut.

Selain itu juga kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Tegal menjelaskan strategi yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian sekolah sebagai bagian dari rangkaian program kepala sekolah selama kepemimpinannya, hal tersebut meliputi:

1). Memberikan kesempatan kepada guru dan pegawai untuk menyampaikan ide /saran. Sebagai seorang kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin, harus mau dan siap mendengar saran dan ide-ide dari guru, terutama dalam rangka peningkatan kualitas atau kemampuan guru. Bukan hanya mendengar, akan tetapi lebih pada melaksanakan jika ide atau saran itu menunjang peningkatan profesionalisme guru. Selama ini komunikasi menjadi hal yang penting untuk menjalankan setiap program sekolah, komunikasi sangat memudahkan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi.

2). Mengemukakan keinginan dan menjelaskan keinginan. Kepala sekolah sebagai orang terdepan di sekolah harus senantiasa mempunyai gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah. Dalam penyampaian ide atau gagasan baru tersebut, kepala sekolah tidak harus serta merta menerapkan kebijakan atau ide gagasan yang baru, akan tetapi lebih disosialisasikan terlebih dahulu agar pendidik dan tenaga kependidikan tidak terkejut atau justru berbalik dengan kebijakan itu. Di SMP Negeri 1 Kota Tegal jika pemimpin mempunyai gagasan atau ide baru juga disosialisasikan terlebih dahulu.

3). Memberikan masukan dan berusaha memecahkan masalah pendidik. Menurut pengakuan seorang pendidik yang diwawancarai peneliti, mengatakan bahwa Kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal berusaha memecahkan masalah guru. Misal adanya kesulitan proses belajar mengajar yang tidak mampu ditangani sesama pendidik, dan jika tidak mampu baru ke kepala sekolah, seperti penanganan anak nakal yang sudah membandel sebab kepala sekolah juga percaya kepada pendidik-pendidik, tetapi pada dasarnya kepala sekolah selalu terbuka dan mau menerima keluhan bawahan.

4). Memberikan teladan Keteladanan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi orang lain, terutama atasan dengan bawahan dan hampir budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan malas, maka bawahan juga demikian. di SMP Negeri 1 Kota Tegal sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepala sekolah memberikan contoh atau tela-dan, seperti masuk dan pulang kerja.

Sikap kepemimpinan pendidikan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam bentuk inisiatif, kreatif mandiri dan profesional tentunya akan menstimulir guru untuk meneladani perilaku kepala sekolah. Mereka akan semakin berhasrat, memiliki semangat kerja yang tinggi serta berpikir positif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab profesionalnya. Dengan demikian, akan tercipta budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran berkualitas di sekolah dan bermuara pada tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi sebagaimana diharapkan oleh semua pemangku kepentingan sistem pendidikan. Itu yang kemudian di kemukakan oleh kepala sekolah agar guru lebih memiliki profesionalisme.

Kepala sekolah mampu menciptakan hubungan harmonis di lingkungan sekolah, dengan saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, memberikan bimbingan dan arahan dalam melaksanakan tugas serta menganggap guru adalah mitra kerja yang selalu siap membantu. Menurut kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sendiri yang mau menerima apa yang diprogramkan dalam

peningkatan profesionalisme guru. Pembinaan dan motivasi untuk selalu mengembangkan diri dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru merupakan cara dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru di SMP Negeri 1 Kota Tegal, sebagai guru mereka selalu mendukung apa yang diprogramkan oleh kepala sekolah untuk peningkatan profesionalismenya, karena memang selama ini boleh dikatakan tidak pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesi mereka, dan kawan-kawan guru senang walaupun ada satu dua orang yang masih dalam keterpaksaan mengikutinya, seperti KKG Mandiri yang dilaksanakan oleh sekolah, pelatihan, seminar, dan work shop.

Dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan, kepala sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Menurut penuturan kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal bahwa tantangan tersebut bisa dari berbagai sumber, seperti dari animo masyarakat yang tidak sesuai dengan daya tampung tersedia, dukungan dana dan kurangnya partisipasi masyarakat, serta adanya beberapa guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Sebagai kepala sekolah berbagai hambatan dari internal maupun eksternal tidak membuatnya lemah semangat. Bahkan hambatan yang dirasakan menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi guna peningkatan profesional guru. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara selalu memberikan motivasi-motivasi untuk selalu berkreasi. Harapan kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan adalah untuk selalu meningkatkan diri tidak apatis, karena guru – guru mempunyai potensi untuk meningkatkan kinerjanya dengan satu tujuan yaitu menjadi guru yang profesional.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah sebagai pengelola kelembagaan pendidikan tentu saja memiliki kewenangan yang penting karena ia sebagai penggerak, pengorganisasian, pelaksana, pengelola tenaga pendidik dan kependidikan, pengawas, pengevaluasi program pendidikan dan pengajaran di lembaga yang dipimpinnya. Secara operasional kepala sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, mengelola regulasi atau peraturan pendidikan, mengelola mutu pendidikan, mengelola kelembagaan, mengelola kekompakan kerja (teamwork), dan mengambil keputusan. (Hendrawati & Prasajo, 2015). Selain kepala sekolah, guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar.

Di lapangan guru berperan sebagai transformator (orang yang memindahkan) ilmu pengetahuan, teknologi, menanamkan keimanan, ketaqwaan dan membiasakan peserta didik berakhlakul karimah serta mandiri. Peran itu dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan. Telah banyak capaian-capaian yang diraih oleh SMP Negeri 1 Kota Tegal baik dibidang akademik maupun non akademik, baik menyangkut peserta didik, para pendidik, dan sekolah. Berbagai cara pula telah dilakukan kepala sekolah dalam rangka menjaga stabilitas kegiatan akademik sekolah, terlebih upaya untuk terus meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisme guru merupakan suatu keharusan.

Pengembangan profesionalisme guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Berbagai strategi telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka pengembangan profesionalisme guru seperti mengikuti Kegiatan Kerja

Guru (KKG), seminar, pelatihan, workshop, memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prosedur supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan supervisi untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam bidang akademik dengan cara memilih pendekatan, metoda, dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil supervisi akademik, inilah yang dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam menyusun program tindak lanjut dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala Sekolah juga selalu mendorong guru untuk ikut serta dalam kegiatan kolektif guru seperti KKG, pelatihan, seminar dan workshop dalam rangka penyegaran maupun pengembangan keprofesian berkelanjutan. Kepala Sekolah juga selalu memberikan peluang bagi setiap guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan memotivasi guru untuk selalu mengembangkan wawasannya melalui berbagai media yang tersedia seperti perpustakaan dan lain-lain. (Pianda, 2018) mengatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, peningkatan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru sangat diperlukan.

Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengedepankan pemberian kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur sehingga semua unsur yang ada di madrasah (Guru, siswa, masyarakat, staf mengajar, dan sebagainya) bersedia tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Menurut (Barnett et al., 1990), studi mengenai dampak kepemimpinan transformasional pernah dilakukan oleh (Leithwood & Louis, 2021). Hasil studi mereka memberi kesan bahwa gaya kepemimpinan seperti ini berkontribusi terhadap inisiatif–inisiatif restrukturisasi (restructuring initiatives) dan menurut apa yang dirasakan oleh guru hal itu memberi sumbangsih bagi perbaikan perolehan belajar pada siswa (teacher perceiver student out comes).

Berdasarkan hasil wawancara tentang kepemimpinan transformasional pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Tegal, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru melalui berbagai kegiatan, seperti melakukan pembinaan-pembinaan, berdiskusi dengan guru yang menyangkut inovasi pendidikan. Kepala sekolah juga selalu memberikan ketauladan, yang selalu datang lebih awal, menggalakkan disiplin tepat waktu, menyelesaikan persoalan dengan musyawarah, ikut terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sekolah. Menurut (Wiyono, 2019), “Kepemimpinan transformasional memiliki indikator, (1) pembaru; (2) memberi teladan; (3) mendorong kinerja bawahan; (4) mengharmoniskan lingkungan kerja; (5) memberdayakan bawahan; (6) bertindak atas system nilai; (7) meningkatkan kemampuan terus menerus; (8) dan mampu menghadapi situasi yang rumit’. Sikap kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan dalam bentuk inisiatif, kreatif mandiri dan profesional tentunya akan menstimulir guru untuk meneladani perilaku kepala sekolah. Mereka akan semakin berhasrat, memiliki semangat kerja yang tinggi serta berpikir positif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab profesionalnya. Dengan demikian, akan tercipta budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran berkualitas di dan SMP Negeri 1 Kota Tegal dengan tercapainya prestasi belajar siswa yang tinggi sebagaimana diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Faktor Faktor Pendukung Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar lebih berorientasi sebagai pemimpin kegiatan proses belajar mengajar dimana ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengawasi kegiatan proses belajar mengajar (Kuswaeri, 2016). Guru juga sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya proses pembelajaran. Dengan profesionalisme yang dimiliki guru akan berusaha memberikan layanan kegiatan pembelajaran yang dapat memuaskan peserta didik. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama di tingkat pendidikan dasar di mana mereka memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa. (Habibi et al., 2018). Faktor pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik itu sendiri, karena tanpa pengorbanan dan kemauan keras dari pendidik maka program kepala sekolah tidak bisa terpenuhi. Kepala sekolah mendukung dan memfasilitasi tenaga pendidik untuk mengembangkan diri melalui KKG, mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, bahkan mengikut sertakan dalam kegiatan karya ilmiah yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Tegal dan bekerja sama dengan FKIP UPS Tegal, ini diharapkan agar tenaga pendidik selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

D. Faktor-faktor yang menghambat Kepala Sekolah dalam mewujudkan profesionalisme Guru

Faktor-faktor penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru adalah terbatasnya fasilitas yang mampu mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, masih ada guru yang belum memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, adanya rasa keengganan tenaga pendidik dalam mengembangkan profesinya. Sedangkan kompetensi profesional guru yang sangat tidak kompeten perlu diperbaiki lagi dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi penerapan teori pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, dan pelaksanaan program sekolah. Peningkatan kompetensi guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran, pengorganisasian, dan pelaksanaan program sekolah perlu karena salah satu ciri kompetensi yang harus dikuasai seorang guru. Faktor penghambat dalam pengelolaan pendidikan di sekolah merupakan tantangan yang harus dihadapi dan diatasi yaitu ketidak tegasan dalam punishment dan reward, kurangnya pembiayaan pendidikan yang secara khusus dialokasikan untuk peningkatan profesionalisme guru, selain dari pada itu adalah faktor dari dalam diri pendidik itu sendiri yang kurang berminat untuk mengembangkan potensi, dan inovasi. Melihat dari penjelasan di atas guru setidaknya memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme, seperti yang di jelaskan dalam penelitian (Habibi et al., 2019) yang menjelaskan bahwa Guru teladan adalah guru yang terampil dalam pendidikan dan memiliki luas pengetahuan dalam mengajar yang merupakan guru kreatif. meskipun mereka tinggal di tempat yang jauh Di daerah, guru harus memiliki kompetensi untuk mengasah dan meningkatkan kualitas mereka siswa untuk dapat bersaing dengan anak-anak dari daerah perkotaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMP Negeri 1 Kota Tegal berhasil dengan baik yang ditunjukkan oleh kinerja guru semakin membaik melalui beberapa elemen-elemen penting yang mendukungnya meliputi 1) Strategi kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal dalam meningkatkan profesionalisme guru, adalah dengan melakukan kegiatan yang mengarah pada pembinaan guru berkualitas dengan melalau program peningkatan kompetensi guru, 2) Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada SMP Negeri 1 Kota Tegal dilaksanakan dengan memberikan pengaruh terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugas sesuai denagan kewenangan yang diberikan. 3) Faktor-faktor yang mendukung kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru adalah dengan adanya

peningkatan kesejahteraan guru dan tunjangan sertifikasi, hal tersebut di berikan untuk memotivasi guru agar mampu meningkatkan kinerjanya pendidik dan pengajar. 4) Faktor-faktor yang menghambat kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, terbatasnya fasilitas yang mampu mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, masih ada guru yang belum memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnett, J. A., Payne, R. W., & Yarrow, D. (1990). *Yeasts: characteristics and identification*.
- Eliyasa, A. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Iklim Organisasi Di Mtsn 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Habibi, B. (2015). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru SMK Bismen di Kota Tegal. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 10(2), 627-636.
- Habibi, B., Hartinah, S., Rofiqul, U., Syazali, M., Lestari, F., Abdurrahman, A., & Jauhariyah, D. (2019). Factor Determinants of Teacher Professionalism as Development of Student Learning Education at SMK PGRI in Tegal City, Indonesia. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 6(2), 123–132.
- Habibi, B., Raharjo, T. J., Rifaâ, A., & Rusdarti, R. (2018). The Influence of Compensation, Academic Supervision, Pedagogic Competency, and Work Motivation on the Performance of Business and Management Teachers of Vocational Schools. *The Journal of Educational Development*, 6(1), 16–24.
- Hardiansyah, H. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sma Islam Al-Ashar Nw Kayangan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 13–21.
- Hendrawati, A., & Prasojo, L. D. (2015). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya sekolah terhadap prestasi belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 141–157.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2014). *Administrasi Pendidikan: teori, riset, dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswaeri, I. (2016). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMP Kabupaten Sumedang. *Tanzhim*, 1(01), 1–12.
- Leithwood, K., & Louis, K. S. (2021). *Organizational learning in schools*. Taylor & Francis.
- Maulidia, W. E. (2018). *Studi kasus minat baca anak di taman baca kampung pemulung Kalisari Damen Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1).
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Role, H. T., & Barat, W. B. M. K. A. (n.d.). Andang. 2014. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Ar Ruz Media. Jogjakarta A. Supriyanto. 1997. Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Diseminasi Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP). Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 4. No. 4. Halaman 2. *Policy*, 3(2), 163–167.

Safrudin, E. (2016). *Kepemimpinan pendidikan transformasional*.

Sembiring, M., Turnip, K., & Hardjo, S. (2015). Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Semangat Kerja dengan Keterlibatan Kerja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7(1), 39–49.

Sitorus, R. M. T. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka.

Sofi'i, I. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Penerbit Adab.

Sunarsi, C. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 14–19.

Wibowo, A. (2014). *Manager dan Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winardi, J., Nurkolis, N., & Yuliejantiningih, Y. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Sekolah Efektif pada SMP Negeri Rayon Patebon Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(2).

Wiyono, B. (2019). Hakikat Kepemimpinan Transformasional. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 74–83.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).